

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Sumber daya manusia yang unggul akan terwujud melalui layanan pendidikan yang unggul. Kondisi sosial dan ekonomi penduduk suatu negara sangat dipengaruhi oleh keberadaan sumber daya manusia yang unggul, dan hal ini pada gilirannya akan memengaruhi kemampuan negara tersebut untuk berkembang (Soukalová & Gottlichová, 2015). Meskipun demikian, menyediakan layanan pendidikan terbaik merupakan tugas yang menantang. Semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan harus bekerja sama untuk menyediakan layanan pendidikan berkualitas tinggi, mulai dari Pendidikan Prasekolah dan Anak Usia Dini (PAUD) hingga pendidikan tinggi.

Diharapkan bahwa taman kanak-kanak (TK) akan berfungsi sebagai fondasi untuk sekolah lanjutan. Mengingat bahwa program TK dilengkapi dengan materi pendidikan berkualitas tinggi, maka jenjang pendidikan berikutnya—pendidikan dasar—juga akan menawarkan layanan pendidikan berkualitas tinggi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mutu layanan TK yang ditawarkan berdampak pada hasil belajar siswa di sekolah TK. Lebih jauh, anak-anak yang mendapatkan layanan TK berkualitas tinggi akan berkembang dan tumbuh dengan potensi penuh mereka (Uljaevna & Shavkatovna, 2021). Perencanaan dan penyusunan kegiatan pembelajaran yang baik merupakan langkah awal yang dapat dilakukan untuk memberikan layanan TK berkualitas tinggi. Kualitas kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh kapasitas instruktur untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan mereka untuk terhubung dengan siswa, dan

kemungkinan bahwa siswa akan belajar sesuai dengan lingkungan mereka (Burchinal, 2018).

Karena pendidikan merupakan salah satu penanda utama kemajuan dan kualitas, maka terdapat hubungan yang erat antara kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, yang secara langsung terkait dengan kemajuan bangsa. Akan selalu ada pembelajaran dan pembelajaran dalam proses pendidikan agar terjadi perbaikan. Perubahan di bidang pendidikan pasti akan terjadi, dan semua kebijakan akan diubah untuk mencerminkan kenyataan saat ini. Pengembangan kurikulum akan selalu dikaitkan dengan pendidikan dan tujuan pendidikan di samping sumber daya manusia.

Dalam bidang pendidikan, salah satu unsur terpenting dalam pembelajaran adalah kurikulum. Tanpa adanya kurikulum, lembaga pendidikan akan kebingungan dalam mengatur pembelajaran mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga perguruan tinggi. "Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan serta metode pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu" adalah definisi kurikulum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.

Kurikulum adalah sebuah konsep sentral—dapat disebut sebagai kekuatan hidup pendidikan. Perubahan kurikulum merupakan hal yang lumrah di sektor pendidikan, namun memahami cara penerapannya dapat menjadi sebuah tantangan, terutama bagi para pendidik yang memimpin sektor pendidikan. Indonesia terus mengalami perubahan yang dinamis dari waktu ke waktu, sehingga

semua lembaga pendidikan termasuk Pendidikan Anak Usia Dini harus beradaptasi. Menurut (Anwar et al., 2020) bahwa; Kurikulum yang menempatkan anak atau peserta didik sebagai pusat proses pendidikan disebut dengan kurikulum mandiri. Untuk memungkinkan anak-anak mencapai tingkat keamanan dan kebahagiaan seutuhnya—sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat—pendidikan harus mampu mendukung dan membimbing seluruh kekuatan fisik dan mental bawaan mereka. Sementara itu, Indonesia memiliki kekhasan budaya tersendiri terkait dengan gagasan pendidikan humanistik. Ki Hajar Dewantara memelopori pemanfaatan segala upaya dengan menonjolkan pentingnya pengelolaan potensi, kemampuan, dan minat secara terpadu sebagai paradigma pendidikan. Kebutuhan mendesak generasi Indonesia saat ini dipenuhi oleh paradigma pendidikan ini (Noviani et al., 2017).

Semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini, menggunakan kurikulum dan aturan-aturannya sebagai bagian integral dari metode pengajaran mereka. Bergantung pada tuntutan lembaga dan semua aspek kehidupan sehari-hari, strategi penyusunan kurikulum yang digunakan di setiap lembaga pendidikan dapat bervariasi dalam bobot atau cara dari satu lembaga ke lembaga lainnya, atau cara kurikulum digunakan dapat berubah dan ditingkatkan dari waktu ke waktu. Dari satu era ke era berikutnya. perkembangan yang bersifat konstan, seperti meningkatnya pemahaman para ahli mengenai aturan atau batasan yang digunakan (Nugraha Ali dkk., 2021).

Kurikulum sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran karena merupakan bagian penting dari pendidikan (Rahmah, Ummah, Fauzia, Rahmadani, dan Hasanah, 2022). Melalui kegiatan yang menyenangkan, kurikulum Taman

Kanak-kanak (TK) bertujuan untuk membantu anak-anak dalam mewujudkan potensi mereka sepenuhnya. Hal ini juga membantu mempersiapkan anak-anak untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi dengan memastikan bahwa aspek-aspek tertentu dari perkembangan mereka dapat dipertahankan. Taman Kanak-Kanak (TK) Pendidikan Anak Usia Dini berpusat pada pengembangan panca indera anak, kemandirian maksimal, disiplin diri, bakat seni, verbal, fisik, kognitif, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) sangat menentukan kisah perkembangan anak kelak karena memberikan kerangka bagi terbentuknya kepribadian anak. Pengalaman Taman Kanak-Kanak (TK) bahwa anak-anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesuksesan mereka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengartikan pembelajaran otonom sebagai memasukkan kurikulum ke dalam proses pendidikan dengan cara yang menyenangkan. Salah satu kunci keberhasilannya adalah guru harus memupuk pemikiran inventif karena dapat mendorong siswa untuk menyikapi secara positif semua kegiatan pembelajaran. Tujuan pendidikan yang menempatkan kebebasan belajar pada nilai tinggi adalah untuk membantu mereka menjadi lebih mampu berpikir kritis, menganalisis dan bernalar secara efektif, serta memahami konsep. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk mendukung siswa dalam berkembang menjadi pribadi yang utuh.

Dimulai dari isi dan strukturnya yang lebih mudah dan mendalam dibandingkan kurikulum sebelumnya, kurikulum mandiri mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan kurikulum sebelumnya. Lebih fokus dan relevan dengan tahapan perkembangan anak. Di Lembaga Taman Kanak-Kanak (TK), kegiatan pembelajaran bermakna, terorganisir dengan baik, dan memanfaatkan pengelolaan

pembelajaran mandiri berbasis kurikulum. Mereka juga tidak terburu-buru. Kemandirian yang lebih berarti berarti anak-anak dapat memilih kegiatan berdasarkan minat mereka, guru dapat menyesuaikan pengajaran mereka dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak-anak, dan sekolah dapat mengelola dan mengembangkan pembelajaran berdasarkan kebutuhan unik siswanya.

Pembelajaran berbasis proyek yang lebih menarik dan relevan digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri, memberikan anak-anak lebih banyak kesempatan untuk belajar tentang sifat-sifat dan pertumbuhan pribadi siswa Pancasila. Salah satu fitur kurikulum pendidikan anak usia dini mandiri yang berupaya untuk mengangkat profil siswa Pancasila adalah kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

Banyak penelitian tentang manajemen pembelajaran proyek telah dilakukan; Rasmani, misalnya, sampai pada kesimpulan bahwa perkembangan anak dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran berbasis proyek dalam beberapa cara. Guru dan tenaga kependidikan di TK PKK IV Gempol dan TK PGRI II Winong telah menerapkan manajemen pembelajaran berbasis proyek semaksimal mungkin. Hal ini mencakup perencanaan tema pembelajaran dan pelibatan orang tua dalam kegiatan Proyek Profil Siswa Penguatan Pancasila.

Dari beberapa proyek yang sudah pernah dilakukan mendasari pelaksanaan penelitian tentang "Implementasi Manajemen Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka di TK PKK IV Gempol dan TK PGRI II Winong".

## **1.2 Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem manajemen pembelajaran berbasis proyek di TK PKK IV Gempol dan TK PGRI II Winong sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka.
2. Unsur-unsur yang mempengaruhi bagaimana manajemen pembelajaran berbasis proyek diterapkan pada kurikulum Merdeka TK PKK IV Gempol dan TK PGRI II Winong.
3. Peningkatan pemahaman guru merupakan salah satu komponen metodologi pelaksanaan manajemen pembelajaran berbasis proyek yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka di TK PKK IV Gempol dan TK PGRI II Winong.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menilai kesiapan TK PKK IV Gempol dan TK PGRI II Winong dalam mengintegrasikan proyek Manajemen Pembelajaran ke dalam kurikulum Merdeka.
2. Untuk mengetahui unsur-unsur yang mempengaruhi penerapan pendidikan manajemen proyek di TK PKK IV Gempol dan TK PGRI II Winong.

3. Untuk mengetahui pendekatan penerapan manajemen pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan pemahaman guru pada Kurikulum Merdeka di TK PKK IV Gempol dan TK PGRI II Winong.

#### **1. 4 Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk :

##### **1. Manfaat Secara Teori**

Temuan penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman seseorang, khususnya terkait penerapan manajemen pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum mandiri.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi guru**

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi untuk meningkatkan standar pemahaman guru di kelas.
- b) Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan informasi berharga untuk diskusi guru mengenai penerapan perencanaan pembelajaran berbasis proyek di kelas.

###### **b. Bagi Kepala Sekolah**

- a) Temuan penelitian dapat membantu pengelola taman kanak-kanak (TK) lebih memahami manajemen pembelajaran berbasis proyek di sekolah yang selaras dengan visi dan misi lembaga.
- b) Temuan penelitian bermanfaat dalam memahami unsur-unsur yang mendorong dan menghambat penerapan manajemen pembelajaran

berbasis proyek di kelas.

c. Bagi Dinas Pendidikan

- a) Temuan penelitian bermanfaat untuk menegaskan kembali bahwa siswa Taman Kanak-kanak (TK) dapat memperoleh manfaat dari penerapan manajemen pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum Merdeka.
- b) Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai motivasi dalam menerapkan manajemen pembelajaran berbasis proyek di sekolah atau Lembaga Taman Kanak-kanak (TK)

d. Bagi penelitian selanjutnya

- a) Sebagai sumber kajian lebih lanjut;
- b) Sebagai metode pembuatan kurikulum pada lembaga Taman Kanak-Kanak (TK).
- c) Dapat dijadikan sebagai sumber latihan model pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Kurikulum Mandiri di Taman Kanak-Kanak (TK).

### **1.5. Definisi Istilah**

1. Implementasi, menurut KBBI, mengacu pada kegiatan atau tindakan yang direncanakan dengan cermat yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Menurut (Ricky W. Griffin), manajemen adalah tindakan mengatur, merencanakan, mengoordinasikan, dan mengatur sumber daya untuk mencapai tujuan dengan cara yang berhasil dan efisien.

3. Pembelajaran, Gagne (1977) proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.
4. Berbasis. Menurut KBBI berbasis adalah berdasarkan pada
5. Proyek Wikipedia adalah pekerjaan jangka pendek yang unik yang diselesaikan dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan menghasilkan manfaat serta hasil yang diharapkan (output).
6. Sesuai dengan <https://www.pblworks.org/>, Pembelajaran Berbasis Proyek adalah pendekatan untuk mendidik siswa di mana mereka memperoleh informasi dan keterampilan dengan mencurahkan cukup waktu untuk meneliti dan menangani topik, isu, atau kesulitan dunia nyata yang menarik dan rumit.